BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan berikut ini dijadikan sebagai bahan rujukan dan refrensi dalam penelitian ini. Refrensi tersebut dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, jurnal, artikel, skripsi dan dalam bentuk tulisan lainnya. Hasil penelitian yang terkait akan memperjelas fokus penelitian serta memperlihatkan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Adapun beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini yakni pertama, penelitian yang dilakukan Kogoya (2023) dengan judul "Peran Perempuan Suku Dani Bagi Ketahanan Keluarga dalam Budaya Patriarki". Penelitian ini mengkaji peran krusial perempuan Suku Dani dalam ketahanan keluarga di tengah budaya patriarki. Meski menghadapi penindasan dan tuntutan untuk tunduk pada suami, perempuan Dani berperan vital sebagai ibu, pendidik, dan penopang ekonomi keluarga. Penelitian dengan metode fenomenologi kualitatif ini melibatkan 11 perempuan Dani dari berbagai latar belakang budaya, mengungkap bahwa di masa pandemi COVID-19, peran mereka semakin menonjol dalam menjaga stabilitas keluarga. Terlepas dari dominasi laki-laki dalam pengambilan keputusan dan sering mengalami penindasan, perempuan Dani tetap menjadi pilar utama dalam mempertahankan keutuhan dan keharmonisan keluarga.

Penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis di mana keudnya menawarkan perspektif yang menarik tentang peran perempuan dalam menjaga ketahanan keluarga, meskipun dalam konteks yang berbeda. Penelitian tentang perempuan Suku Dani di Papua menggambarkan perjuangan mereka dalam sistem patriarki yang kuat, di mana mereka harus menjalani peran ganda sebagai istri yang tunduk pada suami, sekaligus menjadi tulang punggung keluarga, terutama selama pandemi COVID-19. Di sisi lain, penelitian tentang ibu rumah tangga pengupas bawang di Desa Amplas menunjukkan bagaimana pekerjaan sederhana namun konsisten ini menjadi sumber penghasilan utama yang mendukung ekonomi keluarga. Perbedaan konteks geografis antara kedua penelitian ini memberikan gambaran yang kaya tentang bagaimana perempuan di berbagai daerah di Indonesia beradaptasi dan berkontribusi terhadap ketahanan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan yang berbeda, perempuan secara konsisten berperan penting dalam menjaga stabilitas dan kesejahteraan keluarga.

Selanjutnya penelitian Thamrin, dkk (2018) dengan judul "Kontribusi Pengupas Bawang Merah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Deli Kota Medan". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sosial ekonomi pengupas bawang, besarnya pendapatan yang di peroleh pengupas bawang merah, dan kontribusi pengupas bawang merah terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian ini menyoroti peran perempuan dalam industri ini. Sebagian besar pengupasan bawang merah adalah perempuan, dan pekerjan pengupas bawang

merah ini memberikan kesempatan untuk berkontribusi secara ekonomi dalam keluarga.

Adapun kaitan dari kajian terdahulu dan penelitian yang dilakukan penulis dapat dilihat dari fokus penelitian pada pengupas bawang sebagai topik utama dan terkait dengan sosial ekonomi. Penelitian terdahulu berfokus pada pengupas bawang mengeksplorasi kontribusi pengupas bawang terhadap peningkatan pendapatan keluarga di Kelurahan Tanjung Mulia Hilir Kecamatan Deli Kota Medan, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada pemilihan pekerjaan dan kondisi sosial ekonomi. Sedangkan yang menjadi perbedaannya adalah lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Amika, dkk (2022) yang berjudul "Kontribusi Mata Pencaharian Alternatif Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Nelayan: Studi Kasus di Kelurahan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir Indonesia" penelitian ini menggunakan metode survei dan analisis data menggunakan analisis deksriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis mata pencaharian alternatif nelayan dan mengetahui kontribusi pendapatan mata pencaharian alternatif terhadap pendapatan rumah tangga nelayan. Hasil penelitian membahas bahwa mata pencaharian alternatif yang dilakukan nelayan di kelurahan bagan hulu adalah tambak kerang darah, bengkel motor, membuat terasi, petani, memanen sawit, pengolah ikan asin, dan penjaga tambak.

Adapun kaitan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu berfokus pada mata pencaharian. Penelitian sebelumnya dengan penelitian yang

dilakukan memberikan wawasan yang lebih luas tentang kondisi sosial ekonomi di masing-masing daerah penulis dan memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang peran mata pencaharian dalam konteks lokal. Perbedaan yang terdapat dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan yaitu metode penelitian, penelitian ini menggunakan metode survei dan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan, penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian etnografi. Penelitian sebelumnya berfokus terhadap pendapatan rumah tangga nelayan yang terfokus pada ragam mata pencaharian bagi nelayan. Sedangkan, penelitian yang dilakukan berfokus pada pekerjaan pengupas bawang.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Kobi, dkk (2020) yang berjudul "Kajian Gegrafi Ekonomi: Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Bajo Di Popayato Gorontalo". Hasil penelitian menunjukan bahwa kondisi sosial ekonomi yang ada di Kecamatan Popayato dari segi Pendidikan masih rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran suku Bajo terhadap pentingnya Pendidikan. Masyarakat sebagian bekerja sebagai nelayan dan pendapatan tergolong rendah masuk kategori miskin. Interaksi sosial yang dilakukan suku Bajo pada umumnya baik. Karakteristik interaksi pedesaan yang mengandalkan kerja sama dan saling tolong menolong antar sesama masyarakat sekitar maka itu dikatakan dalam penelitian ini mayarakat mempunyai kesadaran terhadap lingkungan tinggi.

Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan, keduanya memiliki fokus utama pada pemahaman mata pencaharian sebagai elemen penting dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini berfokus pada

kondisi sosial ekonomi masyarakat dan mempertimbangkan pekerjaan dan mata pencaharian masyarakat suku Bajo di Popayato Gorontalo. Penelitian yang dilakukan tentang mata pencaharian pengupas bawang berfokus pada dampak ekonomi dan sosial bekerja sebagai pengupas bawang. Namun, untuk perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan analisis interpretasi sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi dimana penulis mengkaji lebih mendalam terkait permasalahan penelitian. Selain itu, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data sama berupa observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Azzahra, dkk (2021) yang berjudul "Strategi Bertahan Hidup Petani Gambir Pada Fluktuasi Harga Komoditi Gambir di Kecamatan Kapur IX (Studi Kasus: Petani Gambir di Nagari Koto Bangun Kecamatan Kapur IX)". Penelitian ini membahas mengenai fluktuasi harga gambir berdampak pada kehidupan sosial ekonomi petani gambir di Nagari Koto Bangun Kecamatan Kapur IX. Terjadinya fluktuasi harga gambir mengharuskan petani mencari strategi alternatif lain sebagai upaya memperoleh pendapatan untuk memenuhi hidup sehari-hari. Tindakan yang dilakukan oleh petani sangat beragam, antara lain: diversifikasi mata pencaharian, membuka usaha lain, melakukan penghematan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukan bahwa strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani gambir adalah strategi yang efektif dalam menghadapi fluktuasi harga gambir.

Terdapat keterkaitan antara penelitian ini dan penelitian yang dilakukan pertama yaitu terletak pada pembahasan mengenai mata pencaharian dan

dampaknya terhadap kehidupa ekonomi masyarakat. Kedua, penelitian ini dihadapkan pada tantangan ekonomi dan mencakup strategi bertahan hidup dan adaptasi dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Penelitian ini juga berkaitan dengan pemahaman tentang bagaimana mata pencaharian berperan dalam meningkatkan pendapatan keluarga dan berbagai aspek kehidupan sosial ekonomi.

Penelitian lain dengan judul "Konsep Ketahanan Keluarga yang Ideal untuk Menciptakan Keluarga yang Tangguh dan Sejahtera di Kota Tangerang Selatan" oleh Prayitno, dkk (2021). Tulisan ini menekankan pentingnya ketahanan keluarga dan memperkenalkan Rancangan Peraturan Daerah Kota Tangerang Selatan mengenai topik tersebut. Pendekatan yang digunakan melibatkan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan ketahanan keluarga, serta tinjauan atas peraturan perundang-undangan yang relevan dengan konteks keluarga. Hasil penelitian menjelaskan Ketahanan Keluarga memiliki beberapa sasaran utama. Pertama, mengoptimalkan peran keluarga dalam memenuhi kebutuhan anggotanya, baik dari segi fisik materi maupun mental spiritual, dengan cara yang seimbang. Kedua, menciptakan suasana harmonis dalam keluarga yang dipenuhi cinta kasih dan saling menghargai, berlandaskan nilai-nilai agama dan warisan budaya bangsa yang luhur. Ketiga, menjadikan keluarga sebagai lingkungan pendidikan yang fundamental dan paling utama dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Penelitian terdahulu memiliki cakupan yang lebih luas, mengkaji ketahanan keluarga di Kota Tangerang Selatan dan bertujuan untuk mensosialisasikan peraturan daerah terkait. Metodenya berfokus pada penelusuran

literatur dan analisis perundang-undangan, dengan hasil yang menekankan optimalisasi fungsi keluarga dan perannya dalam pendidikan. Sementara itu, penelitian ini lebih spesifik, mendalami kehidupan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengupas bawang di Desa Amplas di Kabupaten Deli Serdang. Menggunakan pendekatan etnografi, penelitian ini mengungkap dampak positif pekerjaan tersebut terhadap ekonomi keluarga, interaksi sosial, dan lingkungan setempat.

Penelitian terakhir dengan judul "Ketahanan Keluarga Berbasis Kearifan Lokal Penunjang Industri Kreatif Pariwisata" oleh Perdana (2019). Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana ketahanan keluarga yang berakar pada kearifan lokal mendukung perkembangan industri kreatif pariwisata di Dusun Langensari, Kelurahan Klitren, Yogyakarta. Menggunakan metode kualitatif, temuan penelitian mengungkapkan potensi besar Klitren, terutama area Langensari, sebagai kawasan pengembangan industri kreatif dan pariwisata, termasuk ekowisata berkelanjutan. Potensi ini didukung oleh komunitas PBTLS, yang menjadi cikal bakal industri kreatif batik tulis dengan pewarna alami. Keberhasilan PBTLS tak lepas dari ketahanan keluarga anggotanya, yang mencakup aspek ekonomi, sosial-psikologis, dan sosial-budaya, dengan dukungan moral dan material dari keluarga.

Penelitian di atas memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Keduanya menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengkaji peran masyarakat lokal dalam konteks ekonomi dan sosial di daerah masing-masing. Metode pengumpulan data juga serupa, melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Namun, fokus dan skala penelitian

berbeda. Studi di Dusun Langensari, Yogyakarta, menekankan pada ketahanan keluarga berbasis kearifan lokal dalam mendukung industri kreatif pariwisata, khususnya batik tulis. Sementara itu, penelitian di Desa Amplas, Deli Serdang, berfokus pada kondisi sosial ekonomi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengupas bawang. Meskipun berbeda dalam hal industri yang diteliti, keduanya menunjukkan bagaimana aktivitas ekonomi lokal dapat berdampak positif pada ketahanan keluarga dan komunitas.

Secara keseluruhan, penelitian dan studi terdahulu memberikan gambaran yang kaya tentang aktivitas ekonomi lokal, baik itu industri kreatif maupun pekerjaan sederhana seperti mengupas bawang memiliki dampak besar pada ketahanan keluarga dan kesejahteraan masyarakat. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sederhana, setiap bentuk aktivitas ekonomi memiliki potensi untuk meningkatkan stabilitas finansial dan memperkuat ikatan sosial dalam komunitas.

Jika mengaitkan hal ini dengan Teori Pilihan Rasional yang dikemukakan oleh James Coleman maka dapat dilihat bagaimana individu dalam masyarakat membuat keputusan berdasarkan kalkulasi biaya dan manfaat. Konteks ini, keputusan untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi seperti mengupas bawang, dapat dipahami sebagai pilihan rasional yang diambil oleh anggota masyarakat untuk memaksimalkan manfaat bagi diri mereka dan keluarganya. Lebih jauh, pilihan ini juga berkontribusi pada tujuan kolektif, yaitu ketahanan keluarga dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

2.2 Landasan Teoretis Pilihan Rasional James Coleman

James S. Coleman adalah seorang tokoh terkemuka dalam bidang sosiologi yang berkontribusi baik dalam teori maupun praktik. Ia meraih gelar B.S. dari Universitas Purdue pada 1949 dan Ph.D. dari Universitas Columbia pada 1955. Produktivitasnya terlihat dalam 28 buku dan 301 artikel yang ia hasilkan selama karirnya. Pemikiran Coleman dipengaruhi oleh tiga teoretisi utama: Robert K. Merton, yang mempengaruhinya melalui ajaran tentang Durkheim dan faktor sosial dalam perilaku individu; Paul Lazarsfeld, yang mempengaruhi metodologi kuantitatif dan sosiologi matematis Coleman; dan Seymour Martin Lipset, yang tim penelitiannya diikuti Coleman dan berkontribusi pada studi "*Union Democracy*". Coleman meyakini bahwa sosiologi harus memiliki aplikasi praktis dalam perumusan kebijakan sosial. Ia meninggal pada 25 Maret 1995, meninggalkan warisan penting dalam disiplin sosiologi.

Peneliti menerapkan teori pilihan rasional yang dikembangkan oleh James S. Coleman. Teori ini menjelaskan bahwa tindakan individu atau aktor didasarkan pada pertimbangan rasional untuk mencapai tujuan tertentu yang dipengaruhi oleh nilai atau preferensi. Coleman kemudian memperluas konsep ini dengan mengadopsi pandangan dari ilmu ekonomi, yang menyatakan bahwa aktor cenderung memilih tindakan yang dapat memaksimalkan manfaat atau memenuhi kebutuhan.

Teori ini menempatkan aktor sebagai fokus utama, memandang mereka sebagai individu yang memiliki tujuan spesifik. Tindakan aktor diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, aktor dianggap memiliki preferensi,

kebutuhan, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang sejalan dengan prioritasnya. Singkatnya, teori pilihan rasional menekankan bahwa aktor memiliki tujuan dan nilai tertentu dan tindakan mereka diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien.

Keragaman pengalaman dan kontribusi Coleman menunjukkan bahwa ia bukan hanya seorang teoretisi, tetapi juga seorang praktisi yang memiliki dampak nyata dalam kebijakan sosial dan pemikiran sosiologis. Penelitian ini menggunakan teori Pilihan Rasional yang dikemukakan James Coleman. Penelitian ini membahas mengenai Mata Pencaharian Pengupas Bawang Di Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Konsepsi teori rasional oleh James Coleman menekankan adanya asumsi dasar bahwa berdasarkan pengambilan keputusan individu dengan dasar analisis hubungan sosial dan aktor (pengopek bawang). Aktor dilihat memiliki preferensi atau nilai, kepuasaaan yang memilih keputusan yang rasional. aktor atau pelaku akan melakukan perbandingan dari setiap tindakan yang akan dipilih, rasional dari keuntungan yang lebih tinggi dengan keuntungan yang rendah.

Beberapa aspek dari teori pilihan rasional yang dapat relevan dalam konteks penelitian terkait mata pencaharian pengupas bawang ialah: (1) preferensi dan tujuan, teori pilihan rasional dapat digunakan untuk memahami mengapa seseorang memilih untuk menjadi pengupas bawang. Hal ini melibatkan pertimbangan seperti ketersediaan pekerjaan, potensi pendapatan dan prefrensi individu, (2) memaksimalkan utilitas, dapat dianalisis terkait pengupas bawang yang dipandang sebagai sumber penghasilan dibandingkan dengan biaya seperti waktu dan usaha yang dikeluarkan dalam pekerjaan mereka. Teori pilihan rasional

dapat membantu dalam memahami pengambilan keputusan terkait mata pencaharian pengupas bawang, (3) rasionalitas, asumsi bahwa tindakan individu menuju suatu tujuan, dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (prefensi). Coleman kemudian menggunakan ide ilmu ekonomi tentang aktor rasional, yang mengatakan bahwa aktor cenderung memilih tindakan yang memaksimalkan manfaat atau memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Sebenarnya, setiap subjektivitas tindakan manusia mewakili pilihan logis yang dibuat oleh aktor untuk memaksimalkan kepuasannya, (4) pertukaran dan biaya, hal ini dapat diterapkan pada analisis hubungan sosial dalam mata pencaharian pengupas bawang terkait bagaimana interaksi sosial mempengaruhi keputusan individu dan kelompok dalam mata pencaharian pengupas bawang.

Teori pilihan rasional pada hakikatnya akan melihat keuntungan yang diperoleh paling banyak dan serta paling nyaman terhadap aktor, lalu pada penjelasan rasional yang timbul dari tekad aktor yang terdapat kendala yang mesti dihadapi, maka aktor memilih pilihannya paling untung baginya dan sesuai dengan kondisinya (White and Klein, 2002). Setiap pilihan individu terdapat kendala yang akan dihadapi oleh aktor akan tetapi aktor memilih pilihan yang lebih menguntungkan. Pilihan individu dapat terpengaruh dari sistem norma yang dilakukan dari sejumlah orang.

Peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengupas bawang memiliki dampak terhadap ketahanan keluarga. Kontribusi mereka melampaui aspek ekonomi, mencakup juga penguatan struktur keluarga secara menyeluruh. Pekerjaan ini memungkinkan mereka untuk menyeimbangkan tanggung jawab domestik dengan kebutuhan finansial yang sangat penting bagi kesejahteraan

keluarga. Ketahanan keluarga, dalam hal ini, tidak hanya diukur dari segi keuangan, tetapi juga dari kemampuan menghadapi tantangan sehari-hari. Melalui keterlibatan para perempuan dalam pekerjaan ini, para ibu rumah tangga mendemonstrasikan ketangguhan dalam mendukung keluarga, menciptakan stabilitas, dan mengurangi kerentanan ekonomi. Lebih dari itu, pekerjaan ini berdampak positif pada aspek emosional dan psikologis. Berkontribusi secara langsung, para ibu rumah tangga mengalami peningkatan harga diri dan kemandirian. Peran aktif ini tidak hanya memastikan kesejahteraan keluarga, tetapi juga menjaga keharmonisan hubungan keluarga melalui pemenuhan kebutuhan dasar. Pekerjaan pengupas bawang juga menjadi sarana bagi ibu rumah tangga untuk memperkuat ikatan keluarga dan memberikan teladan kepada anak-anak tentang etos kerja dan tanggung jawab. Peran ibu rumah tangga tidak hanya terbatas pada pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga meliputi pemeliharaan stabilitas psikologis, sosial, dan emosional yang menjadi dasar ketahanan keluarga.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana pengupas bawang sebagai mata pencaharian masyarakat Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Data yang diperoleh dari aktor yang bermata pencaharian sebagai pengupas bawang terkait latar belakang dan kondisi sosial ekonomi masyarakat pengupas bawang sehingga dapat menjawab dua rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini.

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Mata Pencaharian

Mata pencaharian adalah keseluruhan kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidupnya (Chen, M. 2019). Mata pencaharian masyarakat desa merupakan cara yang dipilih oleh kelompok masyarakat desa untuk mencukupi kebutuhan hidup. Mata pencaharian terbagi menjadi dua bagian yang pertama adalah mata pencaharian pokok dan mata pencaharian sampingan.

Pengertian mata pencaharian pokok kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada seperti sumber daya fisik, sosial dan budaya yang dilakukan di dalam kehidupan sehari-hari yang menjadi pemenuhan terhadap kebutuhan hidup. Sedangkan mata pencaharian sampingan adalah mata pencaharian di luar mata pencaharian utama (Wijayanto, dkk 2017). Mata pencaharian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengupas bawang sebagai mata pencaharian masyarakat Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

2.3.2 Pengupas Bawang

Pengupas bawang merujuk pada individu yang menjalani pekerjaan khusus dalam mengupas bawang (Rozani, dkk 2024). Pengupas bawang dilakukan secara manual, dan hasilnya dipasarkan dipasaran dengan kondisi bersih. Pekerjaan pengupas bawang telah menjadi kegiatan dalam aktivitas sehari-hari masyarakat dan mata pencaharian penting bagi masyarakat di Desa Amplas. Proses pengupasan

bawang melibatkan sebagian besar masyarakat di Desa Amplas, yang memilih pekerjaan ini karena ketersediaannya di desa dan faktor ekonomi. Penelitian ini membahas peran pengupas bawang dalam mendukung ekonomi lokal desa.

2.3.3 Ketahanan Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang mempengaruhi sistem yang lebih besar dalam masyarakat. Kualitas hidup keluarga mencerminkan kualitas hidup bangsa, sehingga ketahanan keluarga dianggap sebagai fondasi ketahanan nasional. Ketahanan keluarga biasanya diartikan sebagai kemampuan fisik dan psikis suatu keluarga untuk hidup mandiri dan mengembangkan potensi individu dalam keluarga, sehingga mencapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia.

Keluarga idealnya berperan sebagai sistem mikro yang memengaruhi lingkungan dan sosial dengan menanamkan nilai-nilai seperti cinta kasih, respek, dan komitmen, sehingga menciptakan hubungan sosial yang harmonis. Hubungan sosial yang baik diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan membentuk ketertiban serta kesejahteraan sosial. Namun, dalam kenyataannya, keluarga seringkali justru mudah terpengaruh oleh lingkungan luar yang dapat mengganggu stabilitas internal mereka. Menurut Nofrijal, Sekretaris Utama BKKBN, keluarga adalah pilar utama dalam pembangunan bangsa dan berperan penting dalam menumbuhkan serta mengembangkan potensi setiap anggotanya (Lembaga Ketahanan Nasional RI, 2019). Keluarga memiliki fungsi asah, asih, dan asuh, serta menjadi tempat pembentukan karakter. Pembangunan dan ketahanan keluarga menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, provinsi, dan kabupaten/kota, pemerintah pusat menetapkan kebijakan, provinsi mengoordinasikan, dan kabupaten/kota mengimplementasikan kebijakan tersebut.

UU No 52/2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga tidak terdapat definisi Pembangunan Ketahanan Keluarga, hanya terdapat definisi Pembangunan Keluarga, bukan pembangunan ketahanan Keluarga. Adapun dalam UU No.52/2009 definisi ”Pembangunan Keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat.” Saat ini pengaturan terkait Keluarga mengacu pada Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga yang mengatur tentang Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Salah satu tujuan dari pembangunan Ketahanan Keluarga yakni menguatkan fungsi Keluarga sebagai institusi pertama dan utama pembangun manusia berkualitas serta masyarakat yang beradab dan sejahtera (Kanwil Kemenag Prov. Kep.Bangka Belitung, 2024).

Penelitian ini sejalan dengan Rancangan Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pembangunan Ketahanan Keluarga, yang menekankan pentingnya keluarga sebagai institusi pertama dan utama dalam membentuk manusia berkualitas serta masyarakat yang beradab dan sejahtera. Salah satu tujuan dari pembangunan ketahanan keluarga adalah untuk menguatkan fungsi keluarga dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam aspek sosial, ekonomi, dan pendidikan.

Peran ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengupas bawang tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga meperkuat fungsi keluarga sebagai institusi yang berdaya tahan. Penghasilan yang didapat dari pekerjaan domestik seperti ini, ibu rumah tangga mampu memberikan kontribusi nyata dalam pendidikan anak-anaknya, menjaga kesejahtraan keluarga, dan memasti

bahwa kebutuhan dasar terpenuhi. Hal ini sangat penting dalam membangun ketahanan keluarga yang tidak hanya fokus pada aspek finansial, tetapi juga pada kualitas hubungan antar anggota keluarga serta keseimbangan antara tugas domestik dan peran ekonomi.

Pekerjaan ini, meskipun dianggap sederhana, memungkinkan perempuan untuk berkontribusi dalam fungsi pengasuhan, pendidikan, dan perlindungan keluarga yang merupakan bagian dari tujuan RUU Ketahanan Keluarga. Hal ini memperkuat argumen penelitian bahwa pekerjaan domestik seperti mengupas bawang dapat menjadi sarana penting dalam mencapai tujuan ketahanan keluarga yang diamanatkan oleh undang-undang, yaitu membentuk manusia berkualitas dan menciptakan masyarakat yang beradab dan sejahtera.

2.3.4 Masyarakat Desa Amplas

Menurut Koentjaraningrat (2015:15) konsep masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang saling berkesinambungan dan berinteraksi menurut suatu sistem kebiasaan tertentu yang dihubungkan oleh rasa identitas bersama. Selain itu, masyarakat dapat diartikan sebagai kelompok organisme atau manusia yang hidup saling terkait dengan sistem yang ada, seperti sistem kekerabatan dan pola interaksi.

Masyarakat Desa Amplas adalah penduduk yang bertempat tinggal di Desa Amplas. Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang adalah desa yang memiliki karakteristik sosial, ekonomi dan budaya yang unik. Kondisi ekonomi Desa Amplas sangat beragam; dan kelompok ekonomi mampu. Hal ini disebabkan karena profesi masyarakat yang beragam, antara lain buruh harian lepas di

perusahaan swasta, buruh bangunan, pedagang, buruh perkebunan, pegawai swasta, pegawai tidak tetap, pegawai negeri sipil, dan wiraswasta, dan salah satu pekerjaan yang menonjol di desa ini adalah pekerjaan sebagai pengupas bawang.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penulisan ini bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas alur penelitian berdasarkan kajian pustaka, konsep dan teori yang digunakan hal ini untuk menghindari perluasan dalam penulisan. Secara singkat kerangka berpikir dalam penelitian ini digambarkan dalam skema berikut.

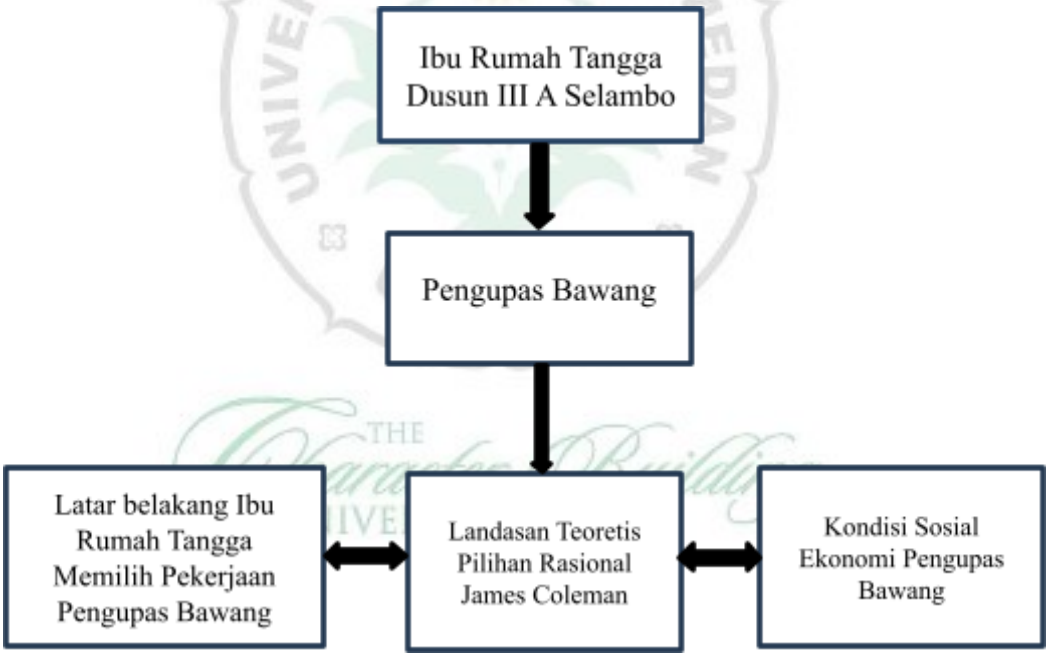

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Desa Amplas Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang, Desa Amplas memiliki beragam mata pencaharian antara lain, buruh harian lepas di perusahaan swasta, buruh bangunan, pedagang, buruh perkebunan, pegawai swasta, pegawai tidak tetap, pegawai negeri sipil, dan wiraswasta, dan salah satu pekerjaan yang menonjol di desa ini adalah pekerjaan sebagai pengupas bawang. Pengupas bawang merupakan individu yang menjalani pekerjaan pengupas kulit bawang sebagai mata pencaharian. Pekerjaan ini mencerminkan aspek sosial, ekonomi dalam masyarakat Desa Amplas. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional James Coleman, teori ini menyatakan bahwa individu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional mereka (pengupas bawang) untuk mencapai tujuan dan kepuasan. Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana individu pengupas bawang di Desa Amplas membuat keputusan untuk memilih pekerjaan sebagai pengupas bawang sebagai hasil pertimbangan rasional mereka. Pada penelitian ini yang hendak dikaji ialah faktor-faktor yang melatarbelakangi masyarakat dalam memilih pekerjaan pengupas bawang sebagai mata pencaharian, bagaimana kondisi sosial ekonomi mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan ekonomi pengupas bawang.